

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan sesuatu hal yang di rencanakan untuk dapat memberikan pengaruh kepada orang lain agar seseorang tersebut dapat mengerjakan apa yang diinginkan oleh pendidik. Dari pengertian diatas terdapat dua unsur pendidikan diantaranya: sarana dan pelaku pendidikan, upaya yang di rencanakan dan perilaku yang di harapkan.¹

Pendidikan adalah tindakan yang berfokus pada peningkatan nilai peradaban individu dari kondisi tertentu menuju keadaan yang lebih baik. Selama prosesnya, terjadi eksplorasi, diskusi, dan kontemplasi tentang isu-isu, perilaku dan tindakan yang terkait dengan pendidikan. Sesuai dengan ketentuan Undang-undang RI No 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan secara sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mengembangkan diri mereka, termasuk dalam hal aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹Neolaka, A., & Amilia, G, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan* (Depok Pt Kharisma Putra Utama Kencana, 2017, 2.

² Ibid, 3.

Metode dalam pendidikan pada siswa cenderung berlangsung secara kaku dan kurang menyenangkan siswa. kebanyakan siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru, adanya tuntutan pada siswa untuk menguasai materi dan fakta-fakta yang terjadi, faktor ini dapat membuat siswa kurang bermakna, karena penguasaan atas banyaknya materi belum tentu menjamin pada materi yg diajarkan.

Pengetahuan yang didapatkan oleh siswa terbatas pada pengalaman yang di ketahui atau dikuasai oleh guru. Metode ceramah yang di lakukan oleh guru memiliki kecenderungan tersebut, terutama untuk guru yang hanya menjelaskan di depan tanpa di bantu oleh media karena apa yang di sampaikan oleh guru hanya berdasarkan ingatan guru tersebut.

Usaha yang dapat di kerjakan guru untuk meningkatkan pengalaman belajar yang di dapatkan siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Peran dalam pembelajaran membantu guru yang menggunakan metode ceramah adalah memberikan pengalaman tidak langsung untuk siswa. Media pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan pada proses belajar mengajar.³

Pada masa sekarang yang begitu terbuka, metode *Active Debate* menjadi semakin penting, khususnya dalam konteks kontribusinya terhadap demokrasi dan bidang pendidikan. Di dunia pendidikan, debat dapat berfungsi sebagai alat berharga untuk merangsang pemikiran kritis

³Dewa Putu Yudhi Ardiansyah Dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Yayasan Kita Menulis 2021) .5

dan refleksi, terutama ketika kita ingin siswa mampu mengemukakan pandangan yang tidak sama dengan keyakinan mereka sendiri.

Active Debate adalah sebuah metode atau cara yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pandangan mereka. Proses debat aktif merupakan bentuk retorika yang kontemporer, yang umumnya melibatkan dua pihak atau lebih yang berkomunikasi menggunakan bahasa untuk saling mempengaruhi sikap dan pandangan orang atau pihak lain, dengan tujuan agar mereka bersedia mengambil tindakan, mengikuti, atau setidaknya memiliki kecenderungan untuk mendukung apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis. Jenis komunikasi dalam debat ini dapat berupa komunikasi lisan atau tertulis.⁴

Tujuan utamanya dari metode ini ialah untuk memecahkan suatu permasalahan menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. Beserta sebagai itu debat melambangkan alat yang amat fungsional bagi penampakan, berkembang dan mebabarkan komonikasi lisan dan melalui diskusi avokat bisa memberitahukan aksi sastrawannya.⁵

Pancasila adalah panduan sistem ajaran yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam mengatur kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Masyarakat Indonesia meyakini bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah prinsip dasar yang harus dipedomani

⁴ Moch Agus Krisno Budiyono, *Sintaks Metode Pembelajaran Dalam Student Cetered Leaning*, (UMM Press), 51.

⁵ Ibid, 53.

dalam berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, setiap individu yang melakukan tindakan diharapkan untuk merujuk kepada nilai-nilai Pancasila sebelum bertindak. Pancasila mencerminkan etika dan moral bersama bangsa Indonesia, yang mencakup esensi berbagai nilai moral yang ada di masyarakat Indonesia.

Makna dari pendidikan Pancasila adalah panduan sistem ajaran yang digunakan oleh bangsa Indonesia dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa Indonesia memiliki beragam nilai moral yang berasal dari berbagai agama, kepercayaan, dan adat istiadat. Meskipun setiap nilai moral ini memiliki ciri khasnya sendiri, namun terdapat unsur-unsur moral yang bersifat umum dan dapat menyatukan berbagai kelompok. Dengan demikian, terlihat bahwa moral Pancasila mengatasi perbedaan kelompok dan memiliki ciri nasional yang kuat.⁶

Secara mendasar, belajar adalah sekumpulan aktivitas yang melibatkan aspek fisik dan psikis individu untuk mencapai perkembangan pribadi yang menyeluruh, melibatkan pikiran, perasaan, dan tindakan, serta melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tidak dapat terjadi tanpa adanya kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, melakukan praktik, bahkan mengajar orang lain. Selain konten yang diajarkan, penting juga cara pembelajaran tersebut diarahkan dan disampaikan.

⁶Lubis Maulana Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewanegaraan Di SD/MI*. (Jakarta: Kencana, 2020), 22.

Dalam konteks ini, sebagai komponen dalam satuan pendidikan, guru memiliki tanggung jawab besar dalam keberhasilan siswa. Guru Berperan untuk menyediakan, mengarahkan, membimbing, dan memberi motivasi kepada siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyaji pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mereka. Kesuksesan siswa sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang bergantung pada cara guru menyajikan materi dan memberikan dukungan sehingga siswa dapat aktif dan senang dalam prosedurkegiatan belajar. Seorang guru yang berpengalaman harus mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan menyenangkan agar proses pembelajaran lebih produktif dan menarik bagi siswa.

Penyampaian materi yang baik, menggunakan metode yang efektif serta proses belajar yang aktif dan menarik akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga tujuan dari pendidikan atau tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Siswa akan mengembangkan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud hasil dari proses pelajaran yang telah dia lakukan.⁷

⁷Nur Baeti Hidayati, *Metode Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Bahasa Inggris* (Pekalongan:NEM ,2021),14.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi penelitian terhadap tahap pratindakan wali kelas IV di MI Miftahul Ulum Sumur Tengah di Desa Palengaan Laok Palengaan Pamekasan peneliti menemukan permasalahan-permasalahannya tersebut, maka harus ada solusinya yang harus dilakukan, yaitu dengan inovasi dan kreativitas metode pembelajaran, agar proses pembelajaran di kelas IV MI Miftahul Ulum Sumur Tengah ini berjalan dengan baik.

Salah satu permasalahan yang terjadi proses pembelajaran di kelas IV MI Miftahul Ulum Sumur Tengah ini adalah hasil dimana hasil sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan tujuan pendidik yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: 1). Kebutuhan fisik, sosial dan egoistis, dan 2). Pengalaman.⁸ Adanya faktor-faktor yang mengakibatkan kurangnya minat serta didik untuk belajar, maka akan mengakibatkan hasil belajar yang didapatkan juga tidak maksimal. Kurangnya minat yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV MI Miftahul Ulum Sumur Tengah ini salah satunya pada mata pelajaran Pancasila. Banyak peserta didik masih belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, diakibatkan karena kurangnya minat belajar peserta didik oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menerapkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran *active debate*.

⁸ Yudrik Jajah, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2011), 64.

Penerapan metode pembelajaran *active debate* dalam mata pelajaran pendidikan pancasila ini dapat membantu peserta didik memahami dan tukar pemikiran materi yg di jelaskan oleh pendik dan bisa membuat pendidik untuk mempelajarinya, karena dalam proses penyampaian materi dengan menggunakan metode *active debate* ini berbeda dengan metode yang di gunakan di MI Miftahul Ulum Sumur Tengah kelas IV sehingga di harapkan metode pembelajaran *active debat* ini, bisa membantu peserta didik untuk mengatasi hasil belajar mereka.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Metode *Active Debate* Kelas IV MI Miftahul Ulum Sumur Tengah Palengaan Laok Palengaan Pamekasan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan metode *Active Debate* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Sumur Tengah?
- 2) Bagaimana hasil penerapan metode *Active Debate* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Sumur Tengah?

⁹ Hasil Wawancara Atau Observasi Pra Penelitian Di MI Miftahul Ulum Sumurtengah Palengaan Laok Pamekasan

C. Tujuan penelitian

Harapan melambangkan suatu target yang mau dicapai. Sebaliknya harapan dari penyelidik ialah mau mencapai dari pelaksanaan penelitian ini. Penyelidik ini bermaksud buat menghancurkan kejadian atau kejadian sehingga akan dicapai sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Active Debate* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MI Miftahul Ulum Sumur Tengah.
- 2) Untuk menjelaskan hasil metode *Active Debate* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MI Miftahul Ulum Sumur Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

- 1) Secara Teoritis Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, masukan serta evaluasi tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran *active debate* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV MI Miftahul Ulum Sumur Tengah Palengaan Laok Palengaan Pamekasan.
- 2) Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran *active debate* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran

pendidikan pancasila di MI Mitfahul Ulum Sumur Tengah Desa Palengaan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Peneliti mengharapkan hasilnya dapat dibuat bahan pelajaran atau bahan musyawarah objektif biar berfungsi bagi mahasiswa yang sedang belajar tentang proses pengembangan pendidikan di sekolah dasar. dan dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

c. Bagi MI Miftahul Ulum Sumur Tengah

- 1) Bagi Kepala Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan inovasi baru dalam kegiatan sekolah.
- 2) Untuk pendidik dimohon hasil penkajian dapat dibuat bahan refrensi bagi pendidik dalam prosesdur belajar mengajar untuk menerapkan metode *Active Debat* dalam proses belajar mengajar serta sebagai masukan bagi guru untuk memecahkan permasalahan siswa yang ada dikelas.
- 3) Bagi Siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi dan meningkatkan hasil belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila menggunakan metode *active debated* di MI Miftahul Ulum Sumur Tengah Desa Palengaan Laok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

F. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian ini kurang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila .
2. Murid nan dibuat pokok obsevasi ialah kelas IV di MI Miftahul Ulum Sumur Tengah Pamekasantahun ajaran 2022-2023.

G. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Metode *Active Debate* Kelas IV MI Miftahul Ulum Sumur Tengah Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan”. Demi mempermudah pembaca untuk memahami isi penelitian ini sehingga memiliki persepsi yang sama dengan penulis, maka perlu didefinisikan secara operasional dari beberapa istilah tersebut.

Adapun beberapa istilah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil berguru adalah hasil yang di capai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah di kasih soal hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. nilai yang di hasilkan oleh siswa yang di gunakan

sebagai indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan guru.¹⁰

2. Metode *Active Debate* adalah metode pelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, argumentatif dan reflektif. Teknik ini ideal dapat mendorong siswa secara aktif untuk melibatkan diri dalam proses pelajaran di kelas.¹¹
3. Pendidikan Pancasila adalah salah satu pendidikan mengenai kepancasilaan dengan harapan dapat tertanam nilai-nilai luhur pancasila kepada siswa dan generasi muda di Indonesia sehingga siswa dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan kandungan isi pancasila. Pendidikan Pancasila juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu yang memiliki moral yang baik dan wawasan yang luas dalam konteks kehidupan bersama dalam negara. Pendidikan Pancasila juga menguraikan mengenai dasar tujuan, sejarah gagasan nasional Indonesia, peran Pancasila sebagai sebuah sistem filsafat, serta sebagai ideologi nasional yang mendasari bangsa dan negara Indonesia.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terlebih dahulu ini merupakan penelitian lampau yang nantinya digunakan oleh penelitian untuk membandingkan pelaksanaan

¹⁰ Nur Baeti Hidayati, *Metode Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Bahasa Inggris* (Pekalongan: NEM, 2021),14.

¹¹ Ahmad Suryadi & Nuljono Damopoli Dkk, *Teori Konstruktisme Dalam Pembelajaran Pai Di Madrasah* (Suka Bumi; Cccv Jejak, 2022),40.

oleh peneliti. Peneliti terlebih dahulu ini menjadi sumber inspirasi untuk memmbatu pelaksanaan peneliti yang di lakukan oleh peneliti sehingga memberikan suatu informasi mengenai kerangka kajian teoritis dan empiris mengenai memasalahan yang ada.

Dalam penelitian rismawati dengan judul “ efektifitas strategi pembelajaran *active debate* terhadap kemampuan berkomonikasi siswa pada pembelajaran PKN di kelas V MIN 11 banda aceh tahun ajar 2018/2019” universitas islam negeri ar-rahim.¹² Hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *active debate* pada pembelajaran PKN di kelas V banda aceh pada siklus I hanya mencapai 51,28% (cukup) dan siklus II mencapai 87,18% (baik sekali). Dengan demikian siswa meningakat 35,9%.

Penelitian Sri Dona Mardalena berjudul “Penggunaan Strategi Aktive debate untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran IPS Materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 003 Sawah Subbag Kampar Kabupaten Kapar Tahun Ajaran 2011”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. berdasarkan hasil observasi periode pertama menunjukkan hasil belajar siswa sebesar 63%, indikator tersebut berada pada kisaran 56-75%. Kisaran ini termasuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II yang sama, kecepatan belajar siswa meningkat menjadi 79%,

¹² Rismawati Dengan Judul “ *Efektifitas Strategi Pembelajaran Active Debate Terhadap Kemampuan Berkomonikasi Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas V MIN 11*(Banda Aceh Tahun Ajar 2018/2019)

indikator ini berada pada kisaran 76-100%. Interval ini mempunyai derajat yang sangat tinggi, keberhasilan ini dicapai dengan menggunakan strategi Active Debate, aktivitas siswa diaktifkan yang artinya siswa secara umum positif dalam mengamati proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan cara ini tingkat penerimaan siswa meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian “Penta wisnu wibowo dengan judul “penerapan pembelajaran debat aktif dalam meningkatkan keaktifan siswa di dukung dengan media berbasis weblog Kelaskita Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital di SMK N 1 Ngablak Magelang 2016”¹³, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perubahan keaktifan siswa pada setiap tahap yang dilakukan, terlihat dari rata – rata keseluruhan menunjukkan pada tahap observasi sebesar 36,67% meningkat setelah dilakukan treatment pertama menjadi 66,50% setelah menggunakan metode pembelajaran debat aktif, dan kembali meningkat menjadi 81,04%.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Efektivitas strategi	Penggunaan metode <i>active</i>	Penelitian terdahulu

¹³Sri Dona Mardalena, “Penggunaan Srtategi Aktive Debate Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ips Pada Materi Kerajaan Hindu Budha Di Indonesia Siswa Kelas V SDN 003 Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kapar Tahun Ajaran 2011.

	pembelajaran <i>active debate</i> terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran PKN di kelas V MIN 11 banda aceh tahun ajar 2018/2019	<i>debate</i>	menerapkan <i>active debate</i> terhadap kemampuan komunikasi dan penelitian ini menerapkan metode <i>active debate</i> untuk mrningkatkan hasil belajar siswa
2	Penggunaan strategi <i>active debate</i> untuk meninggihkan aktivitas belajar IPS kerajaan hindu budha di indonesia siswa kelas V SDN 003 sawah kecamatan kampar kabupaten kapar tahun ajaran 2011.	Penggunaan metode <i>active debate</i>	Penelitian terdahulu menerapkan pada mata pelajaran IPSsedangkan penelitian ini menerapkan pada mata pelajaran PKN
3	Penerapan pembelajaran debat aktif dalam	Penggunaan metode <i>active debate</i>	Penelitian terdahulu menggunakan subjek SMKN !

	meningkatkan keaktifan siswa didukung dengan media berbasis weblog kelas kita pada mata pelajaran simulasi digital di SMKN 1 ngablak magelang 2016.		ngablak magelang dan penelitian ini menggunakan subjek MI Miftahul Ulum Sumur tengah
--	---	--	--